

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN GUIDED DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III DI SDN 07 PONTIANAK KOTA

Diny Agustiyanti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat, Jl. Parit Derabak, Kubu Raya, Kalimantan Barat, Indonesia  
Email: [dinyagustiyanti79@gmail.com](mailto:dinyagustiyanti79@gmail.com)

---

### Article History

Received: 11-02-2025

Revision: 20-02-2025

Accepted: 22-02-2025

Published: 23-02-2025

**Abstract.** This study aims to test the influence of the Guided Discovery Learning learning model on the mathematics learning outcomes of grade III students at SDN 07 Pontianak Kota. The method used is an experiment with a quasi-experimental approach, where the free variable is the Guided Discovery Learning (X) model and the bound variable is the learning outcome of grade III students (Y). The research sample consisted of 38 students in grade III of SDN 07 Pontianak Kota, class IIIA as the control class and class IIIB as the experimental class. Data was collected through Pretest and Posttest tests in each class. The resulting data was analyzed using statistical tests. The pretest and posttest scores showed that the Guided Discovery Learning model had a positive effect on learning outcomes, in the experimental class the average score of the pretest was 60.9 and the posttest was 74.7, while in the control class, the average score of the pretest was 58.2 and the posttest was 64.2. The results of the hypothesis test also showed Sig. (2-tailed) values of 0.009 and 0.007, which means that  $H_a$  was accepted and  $H_o$  rejected. It was concluded that the Guided Discovery Learning learning model in the experimental class showed a better improvement in learning outcomes compared to the control class. This difference shows that the guided discovery learning model has a positive influence on students' Mathematics learning outcomes in Grade III SDN 07 Pontianak Kota.

**Keywords:** Influence, Guided Discovery Learning Model, Learning Outcomes

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model pembelajaran *Guided Discovery Learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III di SDN 07 Pontianak Kota. Metode yang digunakan adalah eksperimen dengan pendekatan quasi-eksperimen, di mana variabel bebas adalah model *Guided Discovery Learning* (X) dan variabel terikat adalah hasil belajar siswa kelas III (Y). Sampel penelitian terdiri dari 38 siswa kelas III SDN 07 Pontianak Kota, kelas IIIA sebagai kelas kontrol dan kelas IIIB sebagai kelas eksperimen. Data dikumpulkan melalui tes *Pretest* dan *Posttest*. Data yang dihasilkan dianalisis dengan menggunakan uji statistik. Nilai *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa model *Guided Discovery Learning* berpengaruh positif terhadap hasil belajar, di kelas eksperimen nilai rata-rata *pretest* adalah 60,9 dan *posttest* 74,7, sementara di kelas kontrol, nilai rata-rata *pretest* adalah 58,2 dan *posttest* 64,2. Hasil uji hipotesis juga menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,009 dan 0,007, yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Disimpulkan bahwa model pembelajaran *Guided Discovery Learning* di kelas eksperimen menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Perbedaan ini menunjukkan bahwa model *guided discovery learning* membawa pengaruh positif terhadap hasil belajar Matematika siswa di Kelas III SDN 07 Pontianak Kota.

**Kata Kunci:** Pengaruh Model *Guided Discovery Learning*, Hasil Belajar

---

**How to Cite:** Agustiyanti, D. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran *Guided Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III di SDN 07 Pontianak Kota. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (1), 1753-1760. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2747>

---

## PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu yang memegang peran penting dalam kehidupan sehari-hari dan diajarkan dari tingkat pendidikan dasar (SD) hingga tingkat menengah atas (SMA). Siswa diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusianya dan bertujuan untuk menjadi sumber daya manusia yang lebih berkualitas (Riswari & Ermawati, 2020). Kemampuan matematika yang disebutkan oleh National Council of Teacher of Mathematics (NCTM). Meliputi *Problem Solving* (kemampuan pemecahan masalah), *Reasoning and Proof* (kemampuan penalaran dan pembuktian), *Communication* (kemampuan komunikasi), *Connection* (kemampuan koneksi), dan *Representation* (kemampuan representasi). Pemecahan soal matematika melibatkan keterampilan berpikir, kreativitas, dan analisis siswa, menjadikan proses ini sebagai elemen krusial dalam pembelajaran matematika (Riswari, 2020).

Mayoritas siswa menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit, sehingga siswa tidak tertarik dengan mata pelajaran tersebut dan menghambat pemahaman mereka. Pada akhirnya, ini berdampak pada hasil belajar siswa. Hasil penelitian awal menunjukkan bahwa tehiring 15 dari 41 siswa kelas III di SD Negeri 07 Pontianak Kota yang memiliki nilai di atas Ketuntasan (KKM: 65) dalam pembelajaran matematika. Selain itu, hasil observasi penelitian menunjukkan bahwa beberapa tahapan pengajaran tidak memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam memahami apa yang ingin mereka ketahui. hal ini juga berdampak pada hasil belajar. Peran guru sangat penting untuk menerapkan model pengajaran yang baik yang akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula. Peranan model pembelajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar karena keberadaan model pembelajaran yang efektif sangat membantu siswa memperoleh pengetahuan substantif.

Analisis mendalam menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan kurang memadai untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa. Hasil wawancara dengan para guru, terungkap bahwa terdapat kekurangan dalam penyampaian beberapa materi pada mata pelajaran matematika, dan kurangnya pendekatan pembelajaran yang bersifat interaktif. Kesulitan ini dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pencapaian hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika secara keseluruhan. Guru juga menyampaikan, bahwa minat siswa terhadap pembelajaran matematika rendah karena siswa harus menggunakan pemikiran yang lebih mendalam saat menyelesaikan permasalahan pada soal, yang pada akhirnya memengaruhi penurunan hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran yang baik sangat diperlukan guna mencapai hasil belajar yang baik pula. Proses belajar tersebut tidak terlepas dari strategi, pendekatan, model, metode, serta media yang tepat (Wahdiyani et al., 2020). Salah satu pendekatan yang mencapai tujuan ini

adalah melalui model *guided discovery learning*. Model ini dirancang untuk membimbing peserta didik dalam memperoleh pengetahuan yang belum dikenalnya dengan cara yang mempromosikan kemandirian (Priansa, 2015). Siswa mendapatkan pemahaman yang lebih baik serta hasil belajar pun meningkat setelah menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery Learning*. (Hariyanti, 2018). Melalui model pembelajaran penemuan terbimbing, siswa tidak dibekali konsep tetapi dibimbing melalui pemecahan masalah untuk memperoleh konsep (Hidayat et al., 2019).

Model pembelajaran *discovery* tipe *guided discovery* berhasil membantu peserta didik dalam pembelajaran dan proses pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga hasil belajar yang dihasilkan maksimal (Saidatunnisa et al. 2017). Menurut Priadi et al. (2021), *Guided Discovery Learning* (GDL) adalah suatu metode pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk menemukan pengetahuan atau konsep baru melalui eksplorasi atau penemuan secara mandiri. Dalam pendekatan GDL, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan dukungan dalam proses siswa menemukan pengetahuan. Penerapan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* telah terbukti berpengaruh dalam meningkatkan nilai siswa. Model ini memungkinkan siswa untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, menemukan konsep-konsep penting melalui bimbingan yang terarah, dan menerapkan pengetahuan secara praktis. Dengan demikian, *Guided Discovery Learning* menjamin hasil belajar yang lebih baik dan membantu siswa mencapai pemahaman yang mendalam dan bertahan lama.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Pengaruh Model Pembelajaran *Guided Discovery Learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas II di SDN 07 Pontianak Kota. Hasil Penelitian ini di harapkan menjadi referensi bagi para pendidik dan pengambil kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar dan menjadi solusi serta alternatif dalam menangani permasalahan rendahnya hasil belajar siswa.

## **METODE**

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian Eksperimen Semu (*Quasi Experiment*) dengan pendekatan *The Non-Equivalent Control Group* yaitu yang dilakukan dengan cara memberikan Pretest terlebih dahulu sebelum dilakukan perlakuan, setelah itu barulah diberikan perlakuan untuk kelompok eksperimen kemudian diberikan Posttes untuk seluruh kelompok eksperimen maupun kontrol (Sugiyono, 2016: hal. 79). Desain ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah

kelas V A yang mendapat perlakuan berupa pembelajaran model *Guided Discovery Learning* (GDL) untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi luas permukaan suatu bidang, kemudian digunakan untuk memberikan perlakuan (*treatment*) kepada peserta didik dalam pembelajaran

<b>Kelas</b>	<b>Pre-test</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Pos-test</b>
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

(Sugiyono, 2020)

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar 07 Pontianak Kota. Subjek penelitian ini yaitu kelas III Sekolah Dasar 07 Pontianak Kota yang diambil menggunakan teknik sampel jenuh dengan teknik penentuan sampel dengan seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Instrumen penelitian yang digunakan berupa 20 soal berupa uraian yang telah melalui proses validasi dan reliabilitas.

Data hasil penelitian dianalisis secara statistik. Analisis statistik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Pengaruh Model Pembelajaran *Guided Discovery Learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III Sekolah Dasar. Uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-wilk*, uji homogenitas menggunakan uji *levane* dan pengujian hipotesis menggunakan *independent Sample t-test*. Uji *Independent Sample T-Test* adalah teknik untuk membandingkan dua kelompok rata-rata dari dua sampel yang berbeda. Uji *Independent Sample T-Test* berfungsi untuk menentukan apakah terdapat perbedaan dalam mean antar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan membandingkan mean dua kelompok sample. (Payadnya & Jayantika, 2018) menyampaikan pedoman penarikan hasil uji hipotesis *independen sampel t-test* yaitu Jika nilai *sig.* pada kolom *sig. (2-tailed)* didapatkan kurang dari 0,05 maka terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebaliknya jika nilai *sig.* yang didapatkan lebih dari 0,05 maka tidak terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa tuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

## HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini terdapat dua sesi pertemuan yang digunakan untuk membandingkan dampak dua model pembelajaran yang berbeda. Pada sesi pertama, kelas eksperimen menggunakan model *Guided Discovery Learning*, sementara kelas kontrol menerapkan model *Cooperative Learning*. Pada pertemuan pertama, perbedaan hasil antara kedua model pembelajaran belum terlihat jelas.

Pertemuan kedua ditemukan hasil yang lebih baik mulai tampak, terutama di kelas eksperimen. Siswa yang mengikuti model *Guided Discovery Learning* menunjukkan peningkatan pemahaman yang lebih baik terhadap materi, yang dibuktikan melalui hasil pretest (60,9) dan posttest (74,7) yang menunjukkan peningkatan yang berarti dibandingkan dengan pertemuan pertama. Perbaikan hasil belajar ini mencerminkan pengaruh positif dari model pembelajaran yang digunakan dalam kelas eksperimen. Sebaliknya, di kelas kontrol, yang menggunakan model *Cooperative Learning*, meskipun ada perbedaan antara hasil pertemuan pertama dan kedua, peningkatannya tidak sebaik di kelas eksperimen. Hasil pretest (58,2) dan posttest (64,2) siswa di kelas kontrol menunjukkan bahwa model *Cooperative Learning* kurang memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan model *Guided Discovery Learning* yang diterapkan di kelas eksperimen

Sebelum dilakukan uji hipotesis, hasil pretest dan posttest harus melalui uji prasyarat statistik untuk memastikan validitas data. Langkah pertama adalah uji normalitas, di mana penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Hasil yang diperoleh menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal. Setelah itu, dilanjutkan dengan uji homogenitas menggunakan uji *Levene*, yang menunjukkan bahwa data bersifat homogen. Setelah kedua prasyarat ini terpenuhi, uji hipotesis dilakukan menggunakan uji *t*-independen. Seluruh analisis data dilakukan dengan menggunakan program *SPSS versi 27 untuk Windows*. Hasil hipotesis penelitian di SDN 07 Pontianak Kota menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran penemuan terbimbing berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa, dengan hipotesis yang di Uji :

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh model *Guided Discovery Learning* terhadap hasil belajar matematika

$H_a$  : Terdapat pengaruh model *Guided Discovery Learning* terhadap hasil belajar matematika

Hasil hipotesis yang di dapat menghasilkan nilai *Sig.(2-tailed)* sebesar 0,009 dan 0,007, yang menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Ini menandakan bahwa terdapat perbedaan yang jelas antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran ini dan kelas kontrol yang tidak menggunakannya. Kelas eksperimen di SDN 07 Pontianak Kota menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Simpulan bahwa temuan penelitian ini mengindikasikan model *Guided Discovery Learning* memberikan dampak positif yang konsisten terhadap hasil belajar siswa terhadap pembelajaran matematika. Terbukti pada penelitian ini hasil analisis hipotesis menggunakan *Independent*

*Sample Test* melalui program *SPSS Versi 27*, dimana diperoleh Nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,009 dan 0,007. Nilai yang diperoleh  $< 0,05$  menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara dua kelompok, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Guided Discovery Learning* memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III di SDN 07 Pontianak Kota.

Model pembelajaran *Guided Discovery Learning* (GDL) berakar pada teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui eksplorasi dan bimbingan (Simamora et al., 2018). Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa GDL memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika. Hal ini selaras dengan teori Bruner, yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika siswa menemukan konsep sendiri melalui bimbingan guru. Dalam GDL, siswa aktif mengonstruksi pemahaman mereka dengan mengeksplorasi masalah, mengidentifikasi pola, dan menarik kesimpulan, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional yang cenderung bersifat instruksional.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga mendukung konsep Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan *scaffolding* dalam pembelajaran. Dalam model GDL, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan petunjuk atau pertanyaan pemandu untuk membantu siswa mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi (Yuliani & Suragih, 2015). Peningkatan hasil belajar yang lebih baik pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih mandiri, namun tetap dalam batas yang dapat mereka capai dengan dukungan minimal. Dengan demikian, secara teoritis, *Guided Discovery Learning* efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika karena melibatkan eksplorasi, interaksi aktif, dan pembelajaran berbasis pengalaman.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa model *Guided Discovery Learning* memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar. kelas eksperimen, nilai rata-rata *pretest* adalah 60,9 dan meningkat menjadi 74,7 pada *posttest*, sedangkan di kelas kontrol, nilai rata-rata *pretest* adalah 58,2 dan hanya naik menjadi 64,2 pada *posttest*. Hasil yang lebih baik tampak jelas di kelas eksperimen yang menggunakan model *Guided Discovery Learning*. Selain itu, uji hipotesis menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,009 dan 0,007, yang mengindikasikan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Model pembelajaran *Guided Discovery Learning* memiliki pengaruh positif

terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model Guided Discovery Learning menunjukkan pemahaman konsep yang lebih baik dibandingkan sebelum penerapan model tersebut. Hal ini sesuai dengan rumusan masalah yang menyatakan bahwa *Model Guided Discovery Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III di SDN 07 Pontianak Kota

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa model Guided Discovery Learning memberikan dampak positif terhadap hasil belajar matematika siswa, yang ditunjukkan dengan diterimanya hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan ditolaknyaa hipotesis nol ( $H_0$ ). positif terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model Guided Discovery Learning menunjukkan pemahaman konsep yang lebih baik dibandingkan sebelum penerapan model tersebut. Hal ini sesuai dengan rumusan masalah yang menyatakan bahwa Model Guided Discovery Learning berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III di SDN 07 Pontianak Kota. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa model Guided Discovery Learning memberikan dampak positif terhadap hasil belajar matematika siswa, yang ditunjukkan dengan diterimanya hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan ditolaknyaa hipotesis nol ( $H_0$ )

## REFERENSI

- Annge Rani Liono, M. A. (2021). Perbedaan Hasil Belajar Model Guided Inquiry dan Guided Discovery di Kelas XI MIPA SMAN 6 Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 153-161.
- Bakhtiyar, R. A. (2017). Pengaruh Model Guided Discovery Learning Terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa Kelas X Semester Genap MAN 2 Boyolali Tahun Ajaran 2016/1017. *UMS Digital Library*, 134-142.
- Diana Ermawati, R. R., & Nuzulul Ummah, F. (2023). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD 1 Dersalam. *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, 82-92.
- Drs. M.Nursalim Malay, M. (2022). *Belajar Mudah & Practis Analisis Data Dengan SPSS dan JASP*. Bandar Lampung: CV. Mandani Jaya.
- Eka Yulia Asri, S. h. (2015). Guided Discovery Learning dalam Pembelajaran Matematika. *Seminar Nasional Matematika*, 127.
- Harianti, F. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Guided Discovery Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa Materi Operasi Aljabar Kelas VII SMP. *Journal of Mathematics Education, Science and Technology*, 82-91.
- I Putu Ade Andre Payadnya, & I Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika. (2018). *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS*. Denpasar: CV Budi Utama.
- Lestari, W. (2017). Efektifitas Model Pembelajaran Guided Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal SAP*, 64-67.
- Mariyani. (2019). *Studi Komparasi Model Guided Discovery Learning dan Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X di Ma Darussalam Sengkubang*. Pontianak: Uniersitas Tanjungpura.

- Mutmainah, I. W. (2020). Pengaruh Guided Discovery Learning Terhadap Kemampuan Pemecah Masalah Siswa Kelas IV sekolah dasar. *Universitas Negeri Makasar*, 1-3.
- Nisa, e. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas IV SD Melalui Soal HOTS. *JURNAL BSIS*, 964-965.
- Rini, A. P., Sa'Diyah, I. K., & Muhid, A. (2021). Model Pembelajaran Guided Discovery Learning, Apakah Efektif dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa. *universitas 17 agustus 1945*, 2421.
- Setyawan, D. A. (2021). *Petunjuk Praktikum Uji Normalitas dan Homogenitas Data Dengan SPSS*. Surakarta: Tahta Media Group.
- Simamora, R. E., Saragih, S., & Hasratuddin, H. (2018). Improving Students' Mathematical Problem Solving Ability and Self-Efficacy through Guided Discovery Learning in Local Culture Context. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 14(1), 61–72. <https://doi.org/10.12973/iejme/3966>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Setiyawami, Penyunt.) Yogyakarta: Alfabeta.
- Sukardi, P. (2018). *Metodologi Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Sumaniti, N. N. (2014). Pengaruh Model Guided Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPA pada siswa kelas V di Sd gugus VII kecamatan sawan tahun pelajaran 2013/2014. 15-16.
- Widyani, N. (2020). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Universitas Pakuan Bogor Indonesia*, 149-150.
- Windyani, N. (2020). Pengaruh Penerapan Model Guided Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Universitas Pakuan Bogor Indonesia*, 149-150.
- Yuliani, K., & Suragih, S. (2015). The Development Of Learning Devices Based Guided Discovery Model To Improve Understanding Concept And Critical Thinking Mathematically Ability Of Students At Islamic Junior High School Of Medan. *Journal of Education and Practice*, 6(24), 116–128.